

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat penting dan utama untuk dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Karenanya matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Matematika juga salah satu pelajaran yang memiliki karakteristik berbeda dengan lainnya. Siswa harus mempunyai pemahaman, penguasaan yang baik tentang matematika. Sebagaimana yang dituntut dalam KTSP.

Matematika yang diajarkan di jenjang persekolahan seperti Sekolah Dasar, Sekolah menengah pertama dan Sekolah Menengah Atas. Penyajian matematika disesuaikan dengan karakteristik siswa. Matematika sangat diperlukan siswa dalam mempelajari dan memahami mata pelajaran lain karena matematika merupakan induk dari pengetahuan (*Mother of Science*) yang di dalamnya mencakup berbagai ilmu pengetahuan.

Dalam pembelajaran matematika terutama di sekolah dasar sering kali didapatkan bahwa siswa masih sukar menerima dan mempelajari matematika bahkan banyak yang mengeluh bahwa pelajaran matematika membosankan, tidak menarik dan susah untuk dipahami, terutama dalam memahami soal cerita sehingga hasil belajar siswa pada pelajaran matematika rendah, di samping itu pada

saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yakni ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas.

Matematika sebagai ilmu dasar begitu cepat mengalami perkembangan, hal itu terbukti dengan makin banyaknya kegiatan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi pada kenyataannya, banyak siswa merasa takut, enggan dan kurang tertarik terhadap mata pelajaran matematika. Banyak siswa yang kurang tertantang untuk mempelajari dan menyelesaikan soal-soal matematika. Karena banyak yang menganggap matematika merupakan ilmu yang sangat sulit dan tidak ada gunanya sehingga sebisa mungkin harus dihindari. Oleh sebab itu, prestasi matematika siswa baik secara nasional maupun internasional belum menggembirakan. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap matematika disebabkan oleh faktor siswa yang mengalami masalah komperhensif dalam matematika.

Kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang tidak mampu dalam belajar matematika khususnya di kelas IV SD Negeri 101777 Saentis dengan jumlah 28 orang, 12 laki-laki dan 16 perempuan menyatakan bahwa untuk pemahaman soal cerita, kemampuan siswa memang kurang. Siswa mampu mengerjakan soal jika diberikan petunjuk-petunjuk dan siswa selalu bertanya kepada guru mengenai apa yang diketahui, ditanyakan, tanpa terlebih dahulu mereka mencoba memahaminya. Hasil yang diperoleh hanya 30% dari 28 orang jumlah siswa yang mendapat nilai 65, dan 70% dari 28 orang jumlah siswa mendapat nilai 30-50 dengan kata lain rata-rata nilainya di bawah

standar yang di harapkan.Sementara itu standar nilai dalam Kriteria Ketuntasan Minimal yang di harapkan adalah 65.

Kesulitan ini dapat diartikan sebagai suatu kondisi bahwa dalam proses mempelajari atau memahami matematika terdapat hambatan-hambatan tertentu. Walaupun demikian kesulitan tersebut pasti dapat diatasi dengan baik.

Dengan memilih pendekatan ataupun teknik-teknik dalam pembelajaran guru harus mampu memilih cara tepat menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu juga dapat mempengaruhi dan menentukan hasil belajar siswa itu sendiri. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajarn dilakukan berbagai cara salah satunya adalah metode latihan. Metode latihan digunakan agar siswa mampu berlatih berulang-ulang dalam mengerjakan soal sehingga siswa terbiasa menyelesaikan soal-soal matematika.

Melalui penelitian tindakan ini perlu didesain metode pembelajaran matematika dengan meberikan latihan pada siswa dalam menyelesaikan soal-soal pecahan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui metode latihan maka siswa akan terbiasa dalam mengerjakan soal pecahan, karena dengan sudah terbiasa maka siswa akan tertarik dan menyenangnya sehingga akan membuat siswa menjadi menggemari pelajaran matematika.

Dari hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul :” **Meningkatkan hasil belajar matematika dengan**

**menggunakan metode latihan pada siswa kelas IV SD Negeri 101777 Saentis Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang T.A 2011/2012”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, Peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita rendah
2. Kurangnya latihan siswa dalam mengerjakan soal matematika
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika
4. Guru hanya menggunakan metode yang konvensional yaitu ceramah

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas peneliti membuat batasan masalah yaitu : Meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode latihan materi pokok soal cerita perkalian dan pembagian pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri 101777 Saentis Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang T.A 2011/2012.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pokok soal cerita

perkalian dan pembagian pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri 101777 Saentis Kec.Percut Sei Tuan Kab Deli Serdang T.A 2011/2012.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas , yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pokok perkalian dan pembagian pecahan pada siswa kelas IV SDN 101777 Saentis Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang T.A 2011/2012

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita Matematika.
2. Bagi Guru, dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran seperti apa yang diharapkan .
3. Bagi Sekolah, dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.